

**UNSUR PENDIDIKAN TAUHID DALAM
NOVEL *BOCAH MUSLIM DI NEGERI JAMES BOND*
KARYA IMRAN AHMAD**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Yohan Bantar Ciptaningsih

NIM. 07410278

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yohan Bantar Ciptaningsih
NIM : 07410278
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 April 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL.

7B629AAF402028840

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Yohan Bantar Ciptaningsih

NIM: 07410278

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yohan Bantar Ciptaningsih
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yohan Bantar Ciptaningsih
NIM : 07410278
Judul Skripsi : **UNSUR PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL
"BOCAH MUSLIM DI NEGERI JAMES BOND"
KARYA IMRAN AHMAD**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama
Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2011
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/101/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UNSUR PENDIDIKAN TAUHID DALAM
NOVEL *BOCAH MUSLIM DI NEGERI JAMES BON*
KARYA IMRAN AHMAD

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOHAN BANTAR CIPTANINGSIH

NIM : 07410278

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 1 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 28 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ

فَقَدْ آسَمَّسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesaat. Karena itu barangsiapa ingkar yang kepada Thaghut (syitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT) dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al Baqarah ayat 256)¹



¹ Al Qur'an dan Terjemahannya, Medinah Munawwarah, hlm. 63.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Unsur Pendidikan Tauhid Dalam Novel Bocah Muslim DI Negeri James Bond karya Imran Ahmad”.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat, keluarga, dan umatnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam sampai akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

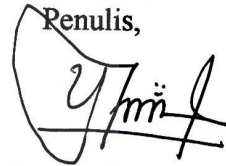
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Sucipto, Rs. BA., Ibu Siti Markilah, Mas-mas (Mas Bandung, Mas Luluk, Mas Danang), adik(Panca dan Wira), yang selalu memberikan motivasi dan tidak pernah bosan untuk selalu mendidik dan memberikan arahan yang terbaik serta dukungannya baik secara material dan moral dengan segala kasih sayangnya.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 12 April 2011

Penulis,



Yohan Bantar Ciptaningsih

NIM. 07410278



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YOHAN BANTAR CIPTANINGSIH, NIM 07410278 **Unsur Pendidikan Tauhid Dalam Novel Bocah Muslim Di Negeri James Bond Karya Imran Ahmad**, Skripsi, Program Studi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh perkembangan globalisasi yang menyebabkan benturan-benturan budaya, sosial, ras, adat istiadat dan agama. Bahkan banyaknya terorisme di mana-mana dengan mengatas namakan agama Islam. Seperti halnya agama Islam di Negara Inggris dianggap sebagai agama yang identik dengan kekerasan dan tidak memiliki rasa toleransi. Dalam masalah ini peneliti mengambil novel “Bocah Muslim Di negeri James Bond” untuk dikaji lebih dalam mengenai pendidikan tauhidnya. Imran sebagai umat Muslim yang tinggal di Negara Inggris mendapatkan diskriminasi yang tidak wajar, hal itu ditujukan kepada Imran dan keluarganya. Dari novel itu pendidikan tauhid hendaknya lebih diprioritaskan kepada peserta didik sejak masih usia dini. Sebab perkembangan zaman yang berlangsung saat ini, sangat berpengaruh terhadap pendidikan tauhid. Selain itu proses penanaman nilai tauhid itu tidak hanya dapat dilaksanakan melalui sebuah lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi, bisa juga di lembaga nonformal dengan melalui berbagai media pendidikan seperti novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur- unsur pendidikan tauhid dan karakteristik pendidikan tauhid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama di bidang pendidikan tauhid. Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur dengan meneliti sebuah novel dengan judul “Bocah Muslim Di Negeri James Bond”, kemudian diambil unsur dan karakteristik pendidikan tauhid yang ada di dalamnya. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari sumber-sumber primer dan sekunder. Kemudian untuk menganalisis data digunakan metode analisis isi, Metode ini merupakan cara dalam menganalisis karya sastra, yang berupa pesan-pesan yang terdapat dalam isi karya sastra, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

Hasil Penelitian yang penulis bahas yaitu bahwa : (1). Di dalam novel itu terdapat nilai-nilai pendidikan tauhid yang dipelajari dan diaplikasikan oleh Imran (2). Imran dididik dalam lingkungan non Muslim yang sangat kuat tauhidnya, sehingga mampu memegang dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (3). Metode pengajaran yang diberikan oleh orang tua Imran yaitu dengan berbagai metode pengajaran. Melalui penjelasan yang telah terurai, diharapkan para pendidik, orang tua maupun ulama dalam mengajarkan pendidikan tauhid mampu mengemas lebih menarik. Seorang peserta didik yang tidak dibekali keimanan dari usia dini kemungkinan besar akan mudah terombang-ambing oleh perkembangan zaman yang terus berputar. Bagi pendidik di dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal diharapkan lebih kreatif untuk memberikan pengajaran dalam bidang pendidikan tauhid dengan berbagai metode pembelajaran, agar peserta didik memiliki rasa keyakinan terhadap agama Islam yang tertanam di jiwanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAM AN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : BIOGRAFI IMRAN AHMAD SERTA NOVEL BOCAH MUSLIM DI NEGERI JAMES BOND.....	41
A. Riwayat Hidup Imran Ahmad.....	41
1. Kelahiran Imran Ahmad.....	41
2. Kondisi Keluarga	43
3. Sejarah Pendidikan Imran Ahmad	43
a. Masa Kanak-kanak dan Sekolah Dasar	43
b. Masa Sekolah Pertama dan Menengah.....	44
c. Masa Universitas	45
4. Karir	51
5. Orang-orang Yang Berpengaruh.....	53

B. Latar Belakang menjadi Penulis	54
C. Sinopsis Novel	56
BAB III : PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL BOCAH MUSLIM DI	
 NEGERI JAMES BOND	61
A. Gambaran Umum Isi Novel.....	61
B. Unsur Pendidikan Tauhid.....	64
1. Pendidikan Iman Kepada Allah	64
2. Pendidikan Iman Kepada Malaikat	69
3. Pendidikan Iman Kepada Kitab	71
4. Pendidikan Iman Kepada Rasul	75
5. Pendidikan Iman Kepada Hari Kiamat.....	77
6. Pendidikan Iman Kepada Qodho dan Qodar	79
BAB IV : PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin cepat, menimbulkan suatu masyarakat global di abad ke dua puluh satu ini, memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan. Pengaruh perkembangan globalisasi yang menyebabkan benturan-benturan budaya, sosial, ras, adat istiadat, pendidikan dan agama. Globalisasi yang memiliki pengaruh perkembangan pendidikan dan agama serta banyaknya terorisme di mana-mana dengan mengatas namakan agama Islam. Realitas ini mendapat respon cukup dari beragam kalangan pemikir dan aktivis agama.¹

Berkembangnya era globalisasi ini juga membawa dampak pada dunia pendidikan, bahwa pendidikan itu mendapatkan tantangan dari dimensi yang semakin maju, dan teknologi pun semakin canggih karena bias modernisasi pada kenyataannya telah melahirkan sikap ambivalensi, yaitu harapan positif dan kekhawatiran akan dampak negatifnya, berdasarkan realita yang ada pendidikan tauhid sangat penting untuk dilakukan agar para peserta didik ataupun generasi penerus khususnya harus mempunyai tauhid /akidah kuat dengan berdasarkan ajaran Islam yang sesuai Al-Qur'an dan hadis yang di bawa oleh Rasulullah SAW dapat membetengi diri dari pengaruh-pengaruh globalisasi.

¹ www.google.com. Pengaruh globalisasi terhadap pendidikan tauhid tgl 21 Desember 2010

Tauhid merupakan ajaran tentang konsepsi Tuhan dalam Islam menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya adalah Allah dan harapan yang dikejanya adalah keridhaan Allah (Mardhatillah).²

Memang persoalan akidah/tauhid dalam Islam dari waktu ke waktu semakin mendapatkan tantangan dari berbagai jurusan. Karena itu dalam menghadap berbagai tantangan itu, upaya untuk menguatkan akidah seorang mukmin tetap harus kita teguhkan. Sebab iman seseorang bisa berkurang dan bisa bertambah tergantung kepada orang tersebut memeliharanya.

Islam adalah akidah yang mengangkat tinggi derajat manusia. Salah satu diantaranya ciri-ciri yang khusus ialah bagi seorang mukmin, yaitu mampu melahirkan perasaan yang kuat dan mulia tanpa kesombongan, melahirkan semangat percaya diri sendiri, serta tanpa membusungkan dada, sehingga melahirkan rasa tentram tanpa berpura-pura tawakal.

Untuk melaksanakan pendidikan tidak semudah mengucapkannya. Berbagai masalah akan selalu timbul, bukan saja dari para pendidiknya, anak didiknya, melainkan juga metodenya, bahkan sarana penunjangnya pun akan dapat menjadi hambatan. Demikian pula untuk mencapai hasilnya harus menunggu waktu yang cukup lama, sebab prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan terencana (Slow Yielding). Itu pun harus melalui tahapan-

² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1996), hal. 42.

tahapan. Jadi, tidak seperti halnya orang menyalakan lampu listrik, kita tinggal menekan tombol dan lampu langsung menyala (Quick Yielding).³

Karena itulah untuk mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan kepentingan bangsa dan negara, harus benar-benar direncanakan secara masak dan dituangkan dalam suatu “tujuan pendidikan”. Jadi, tidak cukup hanya dibekali dengan berbagai Ilmu Pengetahuan saja, melainkan harus diarahkan kepada pembinaan generasi muda sebagai tunas bangsa, agar dapat menjadi generasi penerus yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan sanggup meneruskan untuk mengisi kemerdekaan. Mengenai tujuan umum pendidikan itu sendiri, Prof. Dr. Sutari Imam Bernadib dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis menyatakan:

“Tujuan umum dari pendidikan ialah melaksanakan, mewujudkan dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan suatu bangsa dengan cara mengarahkan pengalaman-pengalaman mereka kepada cita-cita yang didukungnya” (Bernadib, 1986: 59).⁴

Berdasarkan realita di atas, pendidikan tauhid lebih diprioritaskan sejak awal kepada peserta didik yang masih dini. Sebab pendidikan tauhid juga mendapatkan pengaruh dari perkembangan zaman yang sedang berlangsung seperti saat ini. Dan untuk proses penanaman nilai tauhid itu tidak hanya dapat dilakukan melalui sebuah lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi, bisa lembaga nonformal dengan dilakukan melalui berbagai media pendidikan seperti novel.

³ Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 90.

⁴ *Ibid*, hal. 91.

Novel merupakan karya sastra yang berupa fiksi dan nonfiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog, *kontemplasi* dan *reaksi* pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan, kalau non fiksi merupakan karya sastra atau novel yang berupa kejadian yang dialami oleh seseorang atau seorang pengarang sendiri dan juga sebagai penghayatan dan tanggung jawab dari suatu kejadian itu.

Sastra tidaklah sesempit yang dibayangkan, namun sastra memiliki muatan pesan sarat akan nilai-nilai yang bias dijadikan media untuk transformasi nilai-nilai tersebut. Dan salah satunya adalah aspek pendidikan agama. Salah satu karya sastra yang sangat penting adalah berfungsi sebagai system komunikasi karena karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditunjukkan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.⁵

Novel tidak hanya milik ilmu sastra karena novel bisa dipakai untuk sebagai media pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dari media pendidikan novel itu dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik (pelajar/mahasiswa) ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan

⁵ Herliyah Navisah, “ *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih*” karya *Habiburahman al Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*” skripsi mahasiswa PAI angkatan 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 4.

yang terkandung di dalam novel. Dengan novel seolah-olah peserta didik melihat dan merekam dalam otak bawah sadar atau secara tidak sadar akan terrekam oleh peserta didik setiap peristiwa atau kejadian yang ada di dalam novel. Selain kelebihan novel sebagai media pendidikan juga mempunyai kelebihan lainnya yaitu proses pembelajaran bisa akan terasa tidak monoton, karena peserta didik diberi kebebasan dalam berimajinasi mengenai peristiwa yang digambarkan dalam novel itu.

Dalam sebuah novel, tidak hanya menemukan satu unsur saja, tetapi bermacam-macam unsur yang akan disampaikan oleh seorang pengarang. Isi novel atau karya sastra akan bergantung pada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan atau keyakinan. Melalui cerita, sikap dan perilaku tokoh yang diceritakan dalam novel ini, pembaca diharapkan mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan dalam novel.

Pengarang menyampaikan isi dari novel tentang pendidikan tauhid yang diperankan oleh Imran. Imran seorang anak muslim yang berasal dari Pakistan, kemudian berhijrah ke negeri lain yaitu Inggris. Imran dibesarkan oleh orangtuanya di Inggris karena Pemerintahan Inggris pascaperang kekurangan tenaga kerja selain itu untuk membenahi kehidupan supaya lebih makmur di negeri orang. Di Inggris Imran dan keluarganya menempati sebuah rumah di daerah Perham Fulham, tempat tinggal mereka masih mengontrak. Setelah orang tua Imran bekerja keras di negeri James Bond mendapatkan uang yang banyak kemudian dibelikan rumah di jalan Weiss

Putney. Setelah bertahun-tahun hidup Di Inggris, umur Imran yang sudah cukup untuk masuk ke taman kanak-kanak, Imran masuk di sekolah taman kanak-kanak Hotham di Putney. Di dalam kegiatan belajar di sekolah taman kanak-kanak setiap hari ada pelajaran yang mempelajari tentang Yesus dari agama Kristen, dalam kegiatan pembelajaran Imran belajar tentang Yesus, Imran berpikir bahwa yang diucapkan oleh gurunya mengenai Yesus itu tidak benar seperti agama Islam yang diajarkan oleh orangtuanya. Di sekolah maupun di masyarakat Imran bergaul dengan orang-orang Inggris yang berbeda agama, Imran mengalami banyak benturan budaya, perlakuan rasial, daging babi, mimpi berkencan dengan gadis pujaan, mobil Jaguar dan film James Bond. Pemaparan di atas penulis akan mengadakan penelitian tentang unsur Pendidikan Tauhid dalam novel “Bocah Muslim Di Negeri James Bond” di dalam novel memuat tentang realitas budaya baru akibat globalisasi.

Tauhid merupakan ilham yang tumbuh dengan sendirinya yang tak dapat dirasakan, tumbuh dari sebab-sebab yang terlepas dari pengaruh kemauan, sedangkan ilmu hasil penciptaan akal yang diperoleh dari memperhatikan sesuatu secara mendalam. Tauhid ini kadang-kadang tumbuh di dalam hati, kemudian pengautnya berusaha mempergunakan akal untuk membenarkan tauhidnya itu.⁶ Pendidikan tauhid/akidah adalah proses pembelajaran yang menanamkan keyakinan dalam suatu agama Islam. Novelis memaparkan tentang pendidikan tauhid/ akidah yang berkaitan dalam agama Islam ini cuplikan dari novel:

⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 39.

“Hal ini tidak aneh bagi sebuah percakapan Pakistan di antara generasi yang lebih tua. Jelas bahwa kami adalah kaum yang takut pada Tuhan, yang banyak membicarakan Tuhan, yang menambah hampir setiap pernyataan dengan “insya Allah” (dengan seizin Tuhan)” dan “masya Allah” (menyatakan rasa syukur atas kehendak Tuhan).

Aku gemetar saat memikirkan Tuhan. Aku memiliki sebuah kekhawatiran mendalam bahwa aku tidak akan mencukupi, dan aku khawatir akan apa yang terjadi kepada orang-orang yang gagal menyenangkan hati Tuhan.”⁷

“Beliau memanggil kami masuk untuk makan dan meletakkan piring berisi sosis dan kacang dihadapan kami masing-masing.

“Apakah itu sosis daging babi?” tanyaku, dengan serius dan bergaya formal.

Ketika ibu Adam mengonfirmasikan bahwa itu benar daging babi, aku menjawab dengan spontan dan sedikit terlalu cepat, dengan nada suara yang menunjukkan keprihatinan mendalam,”Saya tidak makan babi.”

Ibu Adam adalah seorang nyonya rumah yang sempurna. “Oh, tentu saja kau tidak makan babi. Bodoh sekali aku. Akan kubuatkan kau telur goreng saja.” Beliau segera membawa piringku pergi.

“Kenapa dia tidak makan babi, Mum?” Tanya Adam.

“Oh, karena agamanya, Sayang,” jawab ibu Adam sambil lalu karena beliau sedang berkonsentrasi menggorang telur.

“Oh, jadi itulah mengapa aku tidak makan babi! Karena agamaku.”⁸

Pengarang novel *Bocah Muslim Di Negeri James Bond* tidak hanya menyampaikan pesan-pesan tentang unsur pendidikan tauhid seperti di atas akan tetapi masih banyak yang disampaikan melalui karya pengarang.

Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai Unsur Pendidikan Tauhid dalam novel *Bocah Muslim Di Negeri James Bond* dalam sebuah skripsi yang berjudul “Unsur Pendidikan Tauhid dalam Novel *Bocah Muslim Di Negeri James Bond* karya Imran Ahmad” karena novel ini mempunyai identitas Islam yang akan mengakrabi budaya barat dan melukiskan gambaran indah tentang bagaimana tumbuh besar dalam budaya asing yang sangat berbeda dengan novel-novel lainnya, serta dapat

⁷ Imran Ahmad, *Bocah Muslim Di Negeri James Bond*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 66.

⁸ *Ibid.*, hal. 59-60.

memberikan pelajaran dan memberikan inspirasi bagi pendidik, orang tua, tokoh agama dan siapa saja yang akan menimba kearifan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Unsur Pendidikan Tauhid apa saja yang terdapat dalam Novel Bocah Muslim Di Negeri James Bond karya Imran Ahmad?
2. Bagaimana karakteristik Pendidikan Tauhid dalam Novel Bocah Muslim Di Negeri James Bond karya Imran Ahmad?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Unsur Pendidikan Tauhid yang terdapat di dalam Novel Bocah Muslim Di Negeri James Bond karya Imran Ahmad
- b. Untuk mengetahui karakteristik Pendidikan Tauhid dalam Novel Bocah Muslim Di Negeri James Bond karya Imran Ahmad.

2. Kegunaan

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya, pelajar/mahasiswa pada umumnya tentang keberadaan karya sastra yaitu sebuah novel yang memuat mengenai Unsur Pendidikan Tauhid
- b. Untuk para pengajar pendidikan Tauhid dapat sebagai referensi ataupun media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti yang relevan di masa-masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan, dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi diatas:

1. Skripsi Ahmad Munib Junaidi, skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 1997 ini berjudul “ *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari.*” Dalam skripsi yang dibahas tentang biografi Ahmad Tohari dan Novel Kubah, gambaran Novel Kubah, adapun hasil kesimpulan secara umum dari skripsi tersebut yaitu tentang nilai dan konsep pendidikan tauhid dalam Novel Kubah serta refleksi dan aplikasi nilai pendidikan tauhid
2. Herliyah Navisah, skripsi mahasiswa PAI angkatan 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “ *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih*” karya *Habiburahman al Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*” didalam skripsi ini berisi

mengenai biografi penulis dan novel yang dikaji serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mencakup; Aqidah, Syariah dan Akhlak.

3. Taufikurrahman, skripsi mahasiswa PAI angkatan 2004 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *“Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondongwuluh Yogyakarta),”* di dalam skripsi ini gambaran umum tempat penelitian penulis, pendidikan tauhid di dalam keluarga yang meliputi materi dan metode, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga.

Beberapa penelitian di atas ada kemiripan dengan penelitian yang disajikan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada unsur Pendidikan Tauhid yang pembahasannya mencakup dua kajian yaitu yang pertama unsur Pendidikan Tauhid dan karakteristik Pendidikan Tauhid. Penulis menitik beratkan pada Pendidikan Tauhid Ekstrim Radikal, Pendidikan Tauhid Moderat, Pendidikan Tauhid Rasional, walaupun penelitian di atas sama-sama membahas mengenai Tauhid

E. Landasan Teori

1. Tauhid

Tauhid artinya keimanan. Iman sendiri mengandung arti bahwa menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang Rasul. Dalam ajaran agama Islam, iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh, dan juga bersaksi atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad saw., baik dengan ucapan maupun perbuatan. Adapun rukun iman ada enam yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Nabi dan Rasul
- d. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- e. Iman kepada Hari Akhir (Kiamat)
- f. Iman kepada Qadha' dan Qodhar

Tauhid/akidah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran dan kehendak manusia. Seorang yang ingin melakukan sesuatu tak dapat menghindari pengaruh akidahnya saat dia merencanakannya. Karena itu cara-cara yang ditempuh manusia dalam merencanakan sesuatu atau dalam menetapkan hukum adalah mengikuti akidahnya. Iradah yang digerakkan oleh akidah lebih kuat dan lebih bekerja dari pada iradat yang dipengaruhi keraguan. Bersatunya akidah antara bangsa-bangsa atau berdekatan akidah itu antara yang satu dengan yang lain, membawa kepada bersatunya tujuan dan pikiran serta menghasilkan kerjasama diantara mereka.

Akidah yang benar, merupakan sendi bagi pikiran yang lurus pendapat yang benar dan usaha yang penuh bijaksana. Dialah tiang tonggak bagi kesempurnaan manusia dan sandaran yang kuat bagi budi pekerti manusia. Pikiran-pikiran yang bersimpang siur pekerjaan-pekerjaan yang jahat apabila kita berusaha mengembalikannya kepada sebab-sebab timbulnya dan kepada sumber-sumbernya, tentulah kita menemukan bahwa sebabnya dan sumbernya, ialah akidah yang keliru yang tidak dapat dibina atas dalil yang kuat, dia hanya berdasarkan khurafat dan prasangka.

Ilmu Tauhid disebut sebagai Ilmu *al Aqid* karena fokus pembicaraannya adalah tentang kepercayaan atau keimanan atau *credos*. Kepercayaan (*I'tiqad*) atau keimanan adalah merupakan perasaan dan kesadaran yang ada pada diri manusia yang menjadi pendorong bagi tindakan dan amal perbuatannya, penentu niat dan maksud perbuatannya, serta penggerak bagi perbuatan manusia.⁹

Kepercayaan aqidah merupakan sesuatu hal yang paling dasar bagi agama Islam. Oleh karena itu, ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar kepercayaan Agama Islam disebut Ilmu Ushuluddin. Dikatakan demikian karena Ilmu Ushuluddin membahas tentang dasar-dasar kepercayaan agama, dengan menggunakan dasar-dasar nalar yang bisa mengantarkan manusia untuk membangun aqidahnya di dalam akal pikirannya. Karena

⁹ Mustofa dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 4.

fondasi dasar agama itu terletak pada aqidah (kepercayaan), dan fondasi aqidah itu terletak pada akal atau nalar.¹⁰

Islam merupakan agama yang mementingkan pembinaan diri sendiri dan mencetak orang Muslim yang berperikemanusiaan. Islam berdasarkan hubungan yang tetap dengan Allah sehingga nampak padanya sifat-sifat kemanusiaan yang luhur. Ia juga membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan kepribadian yang sempurna dan sifat-sifat fitrahnya. Disamping itu, Islam menyempurnakan nilai potensi, keindahan, mempertinggi pemikiran dan perasaan batin serta memelihara jasmani agar tetap di dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹¹

Dalam sistem nilai, Islam tidak terdiri dari unsur-unsur tak serasi yang berserakan, melainkan merupakan suatu nilai keseluruhan yang terwujud dalam berbagai manifestasi peribadatan kepada Allah Swt. Akar dari nilai-nilai Islam ini adalah mengabdikan hati kepada Allah Swt dan mencintainya sepenuh hati. Dengan adanya cinta ini maka seluruh nilai muncul dan manusia tidak lagi melekat pada dunia. Orang yang jatuh cinta pada Allah dengan kukuh dalam hati, tidak lagi akan mencintai kemewahan dunia ini, dan kekayaan duniawi tidak akan bernilai baginya. Orang yang mengenal Allah dan dalam hatinya tertanam dengan kukuh rasa cinta kepada Allah, hanya akan menghendaki apa kehendak Allah. Apabila Allah memerintah untuk menduduki jabatan yang dengan itu

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4.

¹¹ N Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 135.

dapat melayani sesama manusia, ia akan menerima jabatan yang dengan itu dapat melayani sesama manusia, ia akan menerima jabatan itu dengan sepenuh hati. Akan tetapi bila hanya hawa nafsunya saja yang menghendaknya, maka ia tak berusaha untuk mendapatkannya, karena jabatan itu akan menjadi suatu benda dan tauhid tidak sejalan dengan penyembahan berhala. Jadi tauhid merupakan akar dari semua kenyataan dan poros dari sistem akidah. Dalam istilah masa kini, poros pandangan dunia. Islam pun merupakan sistem nilai dan akidah Islam.¹²

Akidah Islam mengajarkan segala sesuatu akan kembali kepada Allah, dan segala sesuatu adalah milik Allah. Pada hakikatnya pujian, cinta kasih perhatian dan sebagainya adalah untuk dan karena Allah, sekalipun seluruh umat manusia tidak ada yang memperhatikan, mempedulikan, mencintai, atau mengasihi, namun Allah akan selalu memperhatikan, mempedulikan, mencintai dan mengasihinya. Jika tauhid atau akidah semacam ini tertanam kuat dalam diri seseorang, maka mentalnya akan kuat dan tangguh. Ia tidak akan tergoda oleh perhatian, cinta kasih dan kepedulian orang lain. Yang penting baginya adalah mendapatkan perhatian dan cinta dari Allah SWT, disertai dengan perbuatan-perbuatan yang positif yang ditampilkannya di tengah-tengah masyarakat atau lingkungannya.

¹² *Ibid.*, hal. 135-136.

2. Pendidikan Tauhid

Pendidikan Tauhid merupakan sentral utama dalam pembentukan pribadi manusia, sebab tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya, hanya amal yang dilandasi tauhidullah menurut tuntutan Islam yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.

Untuk itu diperlukan suatu konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan yakni pendidikan yang berbasis tauhid. Pendidikan yang berbasis tauhid ini menyatukan ilmu pengetahuan dengan akidah yang benar yakni akidah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah. Sehingga mereka tahu bahwa antara ilmu pengetahuan dan agama adalah sesuatu yang padu. Dan juga konsep pendidikan yang seperti ini akan menghasilkan orang-orang yang *genius* dan berakhlak mulia.¹³

Seperti ingin memperoleh kedudukan, limpahan materi duniawi, keangkuhan dan menggunakan ilmunya untuk mengeksploitasi manusia dan alam semesta bagi kepentingan diri sendiri atau golongan saja. Para peserta didik hendaknya terus meningkatkan pemilikan ilmu pengetahuan dan mengabdikan ilmunya untuk mencari keridhaan Allah dan memberikan manfaat yang besar bagi sesamanya.

Kepribadian yang hendak dicapai dalam ajaran Islam adalah ketaqwaan. Karena itu, setiap proses pembentukan kepribadian harus

¹³ [www.google.com/pendidikan berbasis tauhid.html](http://www.google.com/pendidikan%20berbasis%20tauhid.html). Tgl 4 Desember 2010.

diorientasikan kepada ketakwaan. Takwa yang dimaksud ialah takwa dalam arti luas, tidak hanya menyangkut keimanan dan ibadah ritual saja, tetapi juga menyangkut hubungan antara sesama manusia dan lingkungannya, termasuk masalah masyarakat dan kenegaraan. Pembentukan kepribadian takwa berkaitan erat dengan tauhid. Penanaman Tauhid yang baik dan benar kepada anak didik sangat menentukan terwujudnya kepribadian takwa tersebut.¹⁴

Menurut M. Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam bidang keimanan (Tauhid).

- a. Agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, Rasul, Malaikat, Hari Akhir dan lain sebagainya.
- b. Agar memiliki keimanan yang berdasarkan kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai orang yang suka bertaqlid buta.
- c. Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan oleh orang-orang yang beriman.¹⁵

Tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia baik dalam aspek hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan maupun aspek hubungan horizontal antara manusia sesamanya, dan dengan alam sekitar. Tauhid yang seperti inilah yang dapat menyusun pergaulan manusia secara harmonis sesamanya, dalam rangka pencapaian kehidupan yang sejahtera dan bahagia dunia akhirat termasuk di dalamnya

¹⁴ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu/Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 43.

¹⁵ Taufikurrahman, "*Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga.*" (Yogyakarta: Skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004). hal. 23.

pergaulan dalam proses pendidikan. Tauhid yang seperti inilah yang dijadikan kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam.¹⁶

Bagi seorang muslim, usaha yang paling penting dan utama untuk menuju mental yang sehat adalah memantapkan, menguatkan, dan mengkokohkan akidah yang ada di dalam dirinya. Sebab dengan akidah yang kuat, kokoh dan mantap, jiwanya akan selalu stabil, pikirannya tetap tenang, dan emosinya terkendali. Untuk memperoleh akidah yang kuat dan kokoh tersebut, seseorang harus memperoleh pendidikan akidah yang baik, intensif dan benar. Sebagaimana di kemukakan terdahulu, pendidikan akidah yang paling utama adalah lingkungan keluarga, baru kemudian sekolah dan masyarakat.

3. Karakteristik Pendidikan Tauhid

Seiring berkembangnya zaman para pemikir pembaharu agama Islam menambahkan bahwa pendidikan tauhid bermacam-macam karakteristik ada yang menyebutkannya dengan *moderat*, *evolusi*, *revolusi*, *ekstrim radikal* dan *rasional* disini peneliti akan menyampaikan beberapa karakteristik pendidikan tauhid.

Peneliti akan menyampaikan tiga pandangan mengenai tentang karakteristik pendidikan tauhid yaitu karakteristik pendidikan tauhid *ekstrim radikal* yang ditokohi oleh (Ibnu Taimiyah), karakteristik pendidikan tauhid *moderat* tokohnya (Asy'ari), karakteristik pendidikan

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia. 2008), hal. 156.

tauhid *rasional* (Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal). Adapun penjelasannya:

a. Pendidikan Tauhid *Ekstrim / Radikal*

Pendidikan tauhid ekstrim radikal merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu ketauhidan dengan berdasarkan teks atau nash yang ada.

Pemahaman karakteristik orang itu berbeda-beda, Imam Ibnu Taimiyah menyatakan mengenai tauhid itu, "Mereka tunduk menyerah, pasrah dan terpaksa dari berbagai segi, diantaranya:

- 1) Keyakinan bahwa mereka sangat membutuhkanNya
- 2) Kepatuhan mereka kepada qadha', qadar dan kehendak Allah yang ditulis diatas mereka.
- 3) Permohonan mereka kepadaNya ketika dalam keadaan darurat atau terjepit.

Seorang mukmin tunduk kepada perintah Allah secara ridha dan ikhlas. Begitu pula ketika mendapatkan cobaan, ia sabar menerimanya. Jadi ia tunduk dan patuh dengan ridha dan ikhlas.¹⁷

Dalam karakteristik pendidikan tauhid yang disampaikan Ibnu Taimiyah ada berbagai karakteristik, di sini peneliti hanya akan menyapaikan 4 karakteristik pendidikan tauhid yang dibahas oleh Ibnu Taimiyah yaitu:

- 1) Manusia, Fitrah dan Pengetahuan

¹⁷ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2005), hal. 37.

Manusia menurut Ibnu Taimiyah dilahirkan ke dunia belum mempunyai pengetahuan apapun. Hanya dibekali dengan potensi yang disebut dengan fitrah.

Yang terkandung dalam fitrah meliputi daya intelek (quwwah al'qal), daya ofensif/ menarik (quwwah al'syahwah), daya defensif/marah (quwwah al-ghadhab). Daya intelek ialah suatu potensi yang berfungsi untuk mengetahui (ma'rifat) Allah dan mengesakan-Nya. Potensi inilah yang memungkinkan manusia beriman kepada Allah. Daya ofensif ialah suatu daya yang berfungsi untuk menginduksi obyek-obyek yang menyenangkan dan bermanfaat. Peningkaran dan penyelewengan atas daya ini akan menimbulkan perbuatan yang dilarang. Daya defensif berfungsi secara potensial untuk menghindarkan diri dari semua yang dapat merugikan. Peningkaran dan penyalahgunaan daya ini secara tidak tepat akan menimbulkan suatu kejahatan.¹⁸

Fitrah manusia berpotensi untuk menerima wahyu sebagai petunjuk hidup yang menjamin kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan manusia itu sendiri. Fitrah adalah anugrah Allah bagaikan cahaya yang menuntun manusia ke arah baik dan benar.¹⁹

Pengetahuan dalam arti al'alim, menurut pandangan Ibn Taimiyah, terbagi kedalam dua kelompok. Pertama pengetahuan

¹⁸ Sangkot Sirait, *Konsep Takdir Ibn Taimiyah*. (Yogyakarta: Datamedia, 2008). hlm 29-31.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 32.

tentang Allah, kedua pengetahuan mengenai hukum-hukum.Nya, yaitu pengetahuan tentang batasan-batasan dan definisi-definisinya. Jika pengetahuan ditinjau dari aspek obyeknya dibagi kepada dua macam pula. Pertama, pengetahuan tentang segala yang ada, dan kedua, pengetahuan tentang agama. Pengetahuan, manusia diperoleh melalui penalaran rasional, pengetahuan empiric dan penelitian-penelitian. Adapun pengetahuan manusia, khususnya pengetahuan agama diperoleh lewat pengetahuan *tradisional* atau *authority* yang sering disebut dengan *naqliyah*, *intuitif (kasyfiyyah)*, dan penalaran *rasional (aqliyah)*.²⁰

Dalam bidang agama atau ilmu agama Ibnu Taimiyah membagi kepada dua bagian yaitu: ilmu kalam/ilmu tauhid, kedua, ilmu membahas perbuatan-perbuatan manusia yang dituntut untuk dilaksanakan atau ditinggalkan. Kedua ilmu agama diatas mempunyai sifat *obyektif* dan *subyektif*. Sifat pertama menunjukkan ilmu yang keberadaan obyek tidak memerlukan pengetahuan seseorang. Misalnya, *ekstensi* Tuhan, para Rasul, Malaikat dan Akhirat. Sifat kedua menunjukkan ilmu yang obyeknya tergantung pada pengetahuan subyek.²¹

Argumen Ibnu Taimiyah di atas adalah mendukung landasan tauhid dan landasan dua kalimah syahadat serta rukun iman lainnya.

²⁰ *Ibid.*, hal. 33.

²¹ *Ibid.*, hal. 34.

2) Akal dan Qalbu

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah akal berasal dari qalbu. Apabila daya akal itu sampai ke tingkat kesempurnaannya, maka daya akal itu berakhir di otak manusia. Akal yang beraktualisasi sampai ke otak adalah akal dalam arti ilmu. Adapun akal dalam arti daya yang berpusat di kalbu, kelihatannya berarti kehendak atau *al-iradah* yang menjadi dan menimbulkan gerak atau harakah. Kalbu, dalam Al-Qur'an sering dipakai term *al-qalb* dan *al-qulub*, sering disebut sebagai alat yang berfungsi untuk berpikir seperti dalam kalimat *qulubun ya'qilun biha*.²²

Oleh karena itu Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa qalbu adalah pusat penalaran dan pemikiran serta kehendak. Dengan demikian Ibnu Taimiyah mengatakan supaya *qalbu* itu harus sering dijaga dan dipelihara. Apabila *qalbu* rusak maka rusaklah seluruh badan.²³

3) Dalil' Aql dan Syar'i Dalam Paham Keagamaan Ibn Taimiyah

Menurut Ibnu Taimiyah, agama Islam adalah agama yang disyari'atkan Allah dan Rasul-Nya. Adapun dasar-dasarnya yang utama adalah: pertama, beribadah hanya kepada Allah semata, dan kedua, beribadah kepada Allah hanya menurut aturan yang telah disyari'atkan oleh-Nya, bukan dengan bid'ah-bid'ah.

4) Takdir dan Mentalitas

²² *Ibid.*, hal. 39-40.

²³ *Ibid.*, hal. 40.

Ibnu Taimiyah banyak mengencam para pemikiran kalam yang dianggapnya selalu mempermainkan istilah takdir kepada kehidupan sehari-hari. Ibnu Taimiyah mengkaji takdir ini dalam perspektif logika, ia juga melibat takdir sebagai satu mentalitas berpikir seseorang yang cenderung kepada mempertahankan diri dalam melakukan sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran syari'at. Artinya takdir dipakai hanya untuk mempertahankan dan kecenderungan membela diri sehingga jauh dari suatu hukuman dan tuntutan.²⁴

Dalam hubungannya dengan pengakuan takdir, menurut Ibnu Taimiyah, maka manusia tergolong kepada empat maca, yaitu:

1) orang yang mengakui bahwa kebaikan termasuk perbuatan Allah, sedangkan keburukan adalah karena ulah perbuatannya sendiri. 2) kebalikan pendapat pertama, yaitu kebaikan merupakan hasil kerjanya sendiri, sedangkan keburukan merupakan perbuatan Allah. 3) orang yang mengatakan bahwa baik dan buruk merupakan perbuatan Allah, dan 4) orang yang mengatakan bahwa baik dan buruk merupakan hasil kerjanya sendiri.²⁵ Empat macam pembagian di atas terhadap persepsi manusia akan takdir kelihatannya lebih berorientasi kepada pandangan moral, sebab yang demikian lebih banyak dipengaruhi oleh keterlibatan dan

²⁴ *Ibid.*, hal. 81.

²⁵ *Ibid.*, hal. 83.

kondisi masing-masing orang untuk memberikan dan menjelaskan posisi takdir terhadap dirinya sendiri.²⁶

Ibnu Taimiyah telah menerangkan unsur dan karakteristik pendidikan tauhid melalui rincian rukun keimanan yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah, artinya mempercayai wujud-Nya dan menetapkan semua sifat-sifat yang telah Dia tetapkan untuk Zat-Nya sendiri dan apa yang telah ditetapkan oleh Rasul-Nya dari semua sifat-Nya tanpa mengubah lafadz dan makna nash (*tahrif*), meniadakan sebagian dari yang sudah menjadi ketetapan *syara'* (*ta'hil*), banyak bertanya dengan bagaimana (*takyit*), mempersamakan dengan lain-Nya (*tamsil*), menyamakan sebagian makhluk dengan sifat-Nya (*tasybih*), mengingkari semua kebenaran Zat dan *af'al*-Nya (*ilhad*).²⁷

Menurut Ibnu Taimiyah, aliran salaf atau ahlusunah menetapkan sifat-sifat, nama-nama, perbuatan-perbuatan dan keadaan (*ihwal*) yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kalau Allah dikatakan bersifat mendengarkan, maka Dia benar-benar mendengar. Jika dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa Dia mempunyai tangan (Ali Imran 73), maka Dia benar-benar punya tangan, tapi tangan Allah

²⁶ *Ibid.*, hal. 83-84.

²⁷ Ahmadi Thaha, *Ibnu Taimiyah Sejarah Hidup Dan Pemikiran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2007), hal. 106.

tidak sama dengan tangan manusia. Dengan perkataan lain, akidah aliran salaf terletak di antara ta'thil dan tasybih.²⁸

Kepercayaa itu sudah diyakini oleh ulama-ulama salaf terdahulu di bawah madzab Iman Ahmad bin Hambal. Namun diantara mereka ada yang tidak menyetujui kepercayaan itu, seperti Ibnu Jauzi, dengan alasan bahwa pemahaman sifat-sifat Allahh dengan tafsiran inderawi (*sensible Interpretation*) menyeret kepada pemahaman tasybih dan penjismian Allah.²⁹

b. Iman Kepada Malaikat

Mereka adalah jenis makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, tidak makan dan tidak minum, serta tidak pernah melanggar apa-apa yang diperintahkan Allah kepada mereka tetapi melaksanakan segala tugas yang dibebankan (Al-Anbiya: 20). Siang dan malam senantiasa bertasbih kepada-Nya (Al-Anbiya: 28). Bilangan mereka tidak dapat dihitung, melainkan hanya Allah yang mengetahuinya (Al-Mudatsir:31). Mereka telah diberi kekuatan yang luar biasa (Fathir: 1). Diantara mereka ada yang bertugas sebagai utusan pemeliharaan atau penjaga (Al-An'am: 61). Diantar mereka adalah bernama Jibril, Mikail, Israfil, Izroil (Malaikat Maut), Raqib dan Atid, dua malaikat

²⁸ *Ibid.*, hal.106.

²⁹ *Ibid.*, hal. 107.

pengurus kubur (Mungkar dan Nakir), dua malaikat penjaga surge (Ridwan) dan neraka (Malik).³⁰

c. Iman Kepada Kitab

Kitab-kitab itu adalah berbentuk lembaran-lembaran yang diturunkan kepada Ibrahim dan Musa, kemudian Taurat, Injil dan Zabur serta Al-Qur'an Karim. Kitab-kitab itu sekarang sudah tidak asli lagi, tinggal Al-Qur'an saja yang asli (Ha Mim Sajadah: 42 dan Al Hijr: 9).³¹

Menurut Ibnu Taimiyah, Al-Qur'an bukanlah makhluk akan tetapi benar-benar merupakan Kalam Allah yang hanya disandarkan kepada Pembicara Pertama, bukan kepada orang yang berbicara sebagai penyampai atau pelaksanaannya. Ia benar-benar Kalam Allah, meskipun orang yang menuliskannya. Ia adalah Kalam Allah, meskipun orang yang menuliskannya. Ia adalah Kalam Allah, meskipun orang yang menuliskannya. Ia adalah Kalam Allah makna dan hurufnya, bukan hanya huruf tanpa makna, atau bukan juga maknanya tanpa hurufnya.³²

d. Iman Kepada Hari Utusan

Mereka adalah manusia pilihan yang diberi hidayah untuk membawa petunjuk kepada manusia serta membimbing mereka ke

³⁰ *Ibid.*, hal. 108.

³¹ *Ibid.*, hal. 108.

³² *Ibid.*, hal. 108.

jalan yang lurus (An-Nahl: 36). Bilangan mereka hanya diketahui oleh Allah. Yang kita ketahui hanya 25 orang saja (An An'am: 84-88).³³

Sedangkan Ulul Azmi dikalangan mereka ada lima orang yaitu Muhammad, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa (Al-Maidah:15). Mereka telah melaksanakan amanat-Nya dengan sempurna mengajar manusia ke jalan Allah dengan jalan berpikir yakni berdasarkan bukti dan argumentasi.³⁴

e. Iman Kepada Hari Kiamat

Yaitu percaya dengan apa yang telah diberikan oleh Nabi saw. Tentang segala kejadian sesudah mati. Orang yang sudah mati, menurut Ibnu Taimiyah, akan diuji dengan pertanyaan-pertanyaan. Orang yang benar menjawab pertanyaan-pertanyaan akan diberi pahala nikmat. Sedangkan orang yang ragu-ragu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh malakiat penjaga kubur akan mendapat siksa. Termasuk dalam iman kepada Hari Kiamat adalah percaya kepada timbangan, lembaran-lembaran kerjam hisab, jembatan surge dan neraka, serta *syafa'at*. Dan hanya Nabi Muhammad saw.yang memberi *syafa'at* itu.³⁵

f. Iman Kepada Qadla dan Qadar

³³ *Ibid.*, hal. 108-109.

³⁴ *Ibid.*, hal. 109.

³⁵ *Ibid.*, hal. 109-110.

Aliran salaf mempercayai qadla dan qadar Allah yang baik dan buruk. Iman kepad qadla dan qadar ini dibagi oleh Ibnu Taimiyah menjadi dua tingkatan:

1) Tingkatan Yang Pertama

Ilmu Allah adalah qadim dan azal, dengannya diketahui segala perbuatan amal makhluk-Nya, ketaatan atau maksiatnya dan tidak pula rezekinya. Perbuatan, amal ketaatan, maksiat, rezeki dan ajal manusia itu telah dituliskan oleh Allah di Lauh Mahfuzh. Ibnu Taimiyah mempercayai bahwa yang pertama diciptakan oleh Allah ialah Qalam (pena) (Al Hajj 70 dan Al Hadid 22). Dengan kekuasaan Allah beserta ilmu-Nya, maka secara umum, segalanya telah ditulis dalam qalam (Lauh Mahfudz) menciptakan janin dalam perut ibunya, maka sebelum ruh ditiupkan kepadanya. Dia mengutus malaikat dengan membawa empat perintah. Dikatakan kepadanya: rezekinya, ajalnya, kesengsaraan, kebahagiaannya.”³⁶

2) Tingkatan Yang Kedua

Kekuasaan Allah yang luas dan kudrat-Nya yang mencakup itu menghendaki: “Apa-apa yang dikehendaki ada, dan yang tidak dikehendaki tidak terjadi.”Pengadaan Allah bagi semua makhluk, berarti tidak satu pun makhluk di langit maupun di bumi yang

³⁶ *Ibid.*, hal. 109-110.

bukan ciptaan-Nya. Dia pencipta dan tak satu pun yang menyekutui.³⁷

Pendidikan Tauhid *Ekstrim Radikal* yaitu pendidikan tauhid yang harus mengacu kepada segala sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu atas kehendak Allah itulah pendapat yang di sampaikan oleh Ibn Taimiyah.

b. Pendidikan Tauhid *Moderat*

Moderat merupakan kata yang mempunyai arti luwes atau sederhana. Jika pendidikan tauhid moderat berarti mengandung makna bahwa pendidikan tauhid dapat disampaikan dan diterima secara luwes, sederhana dan berpacu pada kontekstual atau disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Dalam kajian pendidikan tauhid moderat mengacu pada ulama Asy'ari. Asy'ari sebagai seorang muslim yang benar-benar ikhlas membela kepercayaannya, mempercayai sepenuhnya isi nas-nas Qur'an dan Hadis, dengan menjadikannya sebagai dasar/pokok di samping menggunakan akal pikiran yang tugasnya tidak lebih daripada memperkuat nas-nas tersebut.

Dalam pendidikan tauhid moderat mengacu pada pemikiran Asy'ari. Asy'ari mengajarkan bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat yang riil dan abadi, tetapi ia tetap berusaha menjaga diri dari *anthropomorfisme*. Tuhan mengetahui melalui sifat pengetahuan-Nya, berkehendak dengan sifat kehendak-Nya. Allah memiliki sifat-sifat

³⁷ *Ibid.*, hal. 110.

yang dapat diketahui dari perbuatan-perbuatan-Nya. Dikarenakannya perbuatan-perbuatannya itu menunjukkan bahwa Dia mengetahui, berkuasa dan berkehendak, sekaligus juga Dia berilmu. Melalui ilmu-Nya lahirlah tatanan dan kesempurnaan, melalui kekuasaan-Nya lahir;ah ketentuan waktu, ukuran dan bentuk. Kalau sifat-sifat ini semua dipertalikan kepada esensi-Nya.³⁸

Karakteristik pendidikan tauhid *moderat* yang disampaikan oleh Asy'ari ada 4 yaitu:

1) Sifat

Pendapat Asy'ari dalam soal sifat terletak di tengah-tengah antara aliran Mu'tazilah di satu pihak dan aliran *Hasywiah* dan *Mujassinmah* di lain pihak. Asy'ari mengakui sifat-sifat Tuhan yang tersebut sesuai dengan Zat Tuhan sendiri, dan sama sekali tidak menyerupai sifat-sifat makhluk. Tuhan mendengar, tetapi tidak seperti kita mendengar dan seterusnya.³⁹

2) Kekuasaan Tuhan dan Perbuatan Manusia

Asy'ari mengatakan bahwa manusia tidak berkuasa tidak berkuasa menciptakan sesuatu, tetapi berkuasa untuk memperoleh (kasb) sesuatu perbuatan.⁴⁰

3) Melihat Tuhan pada hari Kiamat

³⁸ Adeng Mughtar Ghazali, *Perkembangan Ilmu Kalam Dari Klasik Hingga Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005) hal. 100-101.

³⁹ A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), hal. 133.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 133-134.

Pendapat Asy'ari bahwa Tuhan dapat dilihat, tetapi tidak menuntut cara tertentu dan tidak pula ke arah tertentu.⁴¹

4) Dosa Besar

Asy'ari mengatakan bahwa orang mu'min yang mengesakan Tuhan tetapi fasik, terserah kepada Tuhan, apakah akan diampuniNya dan langsung masuk surga atautkah dijatuhi siksa karena kefasikannya, tetapi kemudian dimasukkanNya kedalam surga.⁴²

Pendidikan tauhid *moderat* yang disampaikan penulis dengan mengacu pada pemikiran Asy'ari bahwa pendidikan tauhid moderat itu dalam suatu pendidikan harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang luwes untuk dipelajari.

c. Pendidikan Tauhid *Rasional*

Pendidikan tauhid *rasional* merupakan pendidikan yang mempelajari tentang ke-Esaan Allah. Adapun dalil-dalil untuk mempelajari pendidikan tauhid yaitu naqal dan aqal. Naqal ialah dogma al- Qur'an dan Sunnah Rasul, yaitu kebenaran yang tidak memerlukan pembuktian, pbenarannya atas dasar iman kepada yang menyebutkannya. *Aqal* ialah *rasio*, pemikiran dalam pertimbangan wajib, mustahil atau mungkin.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hlm 134.

⁴² *Ibid.*, hlm 134.

⁴³ Rasyid DT Mangkudun. *Peranan Al-Qur'an dalam Membangun Dunia Baru*, (Jakarta: Karya Indah, 1984), hal. 154.

Penjelasan pendidikan tauhid *rasional* yaitu bahwa suatu proses perkembangan insan yang mengupayakan dengan cara menganalisis, memaknakan, dan menafsirkan yang berdasarkan dengan akal pikiran, agar paham mengenai keyakinan atau kepercayaan dalam beragama dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam berbagai paradigma pemikir masa depan. Sebagai acuan penulis akan mengangkat salah satu tokoh rasional yang sangat populer yaitu Fazlur Rahman Muhammad Iqbal.

Dalam dunia pendidikan tauhid Rahman berpijak dari konsep-konsep dasar Qur'an dengan tiga tema utamanya, yaitu tentang Tuhan, Alam, dan Manusia. Oleh karena itu yang disajikan berikut ini adalah pokok-pokok pemikirannya tentang tiga tema ketiganya bukan berdiri sendiri sehingga setiap pembahasan yang satu tidak dapat lepas dari pembicaraan yang lainnya penjelasannya.

Fazlur Rahman menyampaikan karakteristik pendidikan tauhid *rasional* itu meliputi tiga kategori yaitu:

1) Tuhan

Tuhan adalah dimensi yang memungkinkan adanya dimensi lain. Dia memberi arti dan kehidupan kepada setiap sesuatu. Dia serba meliputi: secara harfiah Dia adalah tak terhingga dan hanya Dia sajalah yang tak terhingga. Di dalam kehidupan, setiap sesuatu yang selain Dia terlihat tanda ketehinggaannya dan tanda bahwa dia adalah ciptaan Tuhan. *Segala sesuatu yang berada di atasnya (secara harfiah di atas bumi tetapi yang dimaksudkan adalah*

keseluruhan alam semesta akan musnah, yang senantiasa ada adalah wajah Tuhanmu, pemilik Keagungan dan Rezeki (QS.5:26-27). Argumen tentang eksistensi Tuhan, Rahman mengemukakan bahwa Tuhan bukanlah sebuah bagian diantara bagian-bagian lainnya di dalam alam semesta, dan Dia bukanlah eksistensi diantara eksistensi-eksistensi lainnya. Dengan begitu Rahman menyimpulkan: Tuhan adalah makna dari realitas, sebuah makna yang dimanifestasikan, dijelaskan serta dibawakan oleh alam, dan selanjutnya oleh manusia. Karena Tuhan adalah makna dari realitas maka Dia telah menunjukkan kebesaran dan keserba mencakupannya terutama sekali melalui keseluruhan manifestasi kepenghasilannya yaitu melalui eksistensi, penciptaan, pemeliharaan dan pemberian bimbingan kepada ciptaannya⁴⁴

2) Alam semesta

Menurut Rahman, ajaran *fundamental* Islam tentang alam bertumpu pada tiga gagasan sebagai berikut: (1). Ia merupakan sebuah *kosmos*. (2). Ia merupakan tatanan yang berkembang dan dianmis. (3). Ia bukanlah suatu permainan yang sia-sia sehingga harus dimanfaatkan sebagai aktifitas yang mempunyai tujuan.

3) Manusia

Tujuan manusia adalah mempelajari alam semesta melalui hukum-hukumnya untuk kemudian digunakannya ke arah positif.

⁴⁴ Muktafi dan Ahmad, *Teologi Islam Modern*, (Surabaya: Gitamedia Press, 1994), hal. 143-144.

Diantara semua jenis makhluk itu dan karena yang dihormati sebagai sebaik-baiknya makhluk. Dalam surat (Al-Baqarah: 30-33) disebutkan ketika para Malaikat memprotes dan memintanya agar tidak menciptakan manusia yang akan membuat kerusakan di muka bumi Tuhan menolak permintaan mereka seraya menegaskan *Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Dalam masalah pendidikan tauhid Fazlur Rahman mengacu kepada nilai-nilai ke-Tauhidan dan juga menciptakan dinamika Islamisasi ilmu-ilmu kepada sesuatu yang baru diciptakan dengan berdasarkan pada Al-Qur'an. Muatan moral Al-Qur'an memberikan orientasi atau arahan baru terhadap suatu kajian keilmuan.

Sedangkan Muhammad Iqbal menyampaikan bahwa karakteristik pendidikan tauhid *rasional* itu ada dua bahasan yaitu:

1) Prinsip gerak dalam Islam (Filsafat Amal Iqbal)

Iqbal mencoba menjawab keprihatinan yang menjadi derita dunia Islam dan kaum muslimin pada khususnya, dengan gerakan kesadaran, yakni upaya untuk menyadarkan ummat Islam agar menyadari eksistensi kedirian mereka, serta kembali menyadari kebenaran ajaran agama Islam yang didalamnya mengandung prinsip gerak yang *dinamis, evolutif dan kreatif*, bukan yang *pasif* dan *statis*, sebagaimana yang diajarkan oleh Plato.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 103.

Ajaran Islam mengajarkan semangat kebebasan dan *kreatifitas* (dinamika) bagi pemeluknya. Prinsip dinamis (gerak) dalam ajaran Islam, dapat diketahui, baik melalui pesan langsung yang termaktub dalam Al-Qur'an, ataupun yang dipahami lewat beberapa ajaran dasar dalam Islam. Prinsip itu meliputi dua unsur yaitu: Pertama prinsip, berakhirnya risalah Illahi, bagi Iqbal, melahirkan *konsekwensi logis* bagi ummat Islam akan adanya dan terbukanya pintu kebebasan dan kemerdekaan bagi manusia untuk menguasai dan mengenal alam, serta berusaha dengan daya kreatifitasnya untuk bekerja, belajar, mengembangkan pengetahuan, dan seterusnya, tanpa harus menunggu-nunggu turunya petunjuk wahyu Illahi atau turunnya juru selamat, yang akan membimbing dan mengajarnya.⁴⁶ Prinsip kedua, yang dipandang dapat menolong ummat Islam untuk menyesuaikan diri dengan berkembang perubahan alam, adalah prinsip *ijtihad*. Menurut Iqbal, *Ijtihad* itu sendiri merupakan pesan yang jelas dalam kitab suci Al-Qur'an (Al-Ankabut:69). Prinsip inilah, yang selama berabad-abad dikembangkan dan dimodifikasi oleh para ahli hukum Islam dalam mengantisipasi setiap permasalahan masyarakat yang muncul, sehingga melahirkan aneka ragam pendapat (madzhab).⁴⁷

2) Konsep Iqbal tentang Tuhan

⁴⁶ Muktafi dan Ahmad, *Teologi...*, .hal. 104-105.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 105.

Masa pertama (1901-1908 M), Iqbal menyakini Tuhan sebagai Keindahan Abadi, yang ada tanpa tergantung pada dan mendahului segala sesuatu, dan karena itu menampakkan diri dalam semuanya itu. Keindahan Abadi adalah sumber, esensi dan ideal segala sesuatu. Tuhan bersifat *universal* dan melingkupi segalanya seperti lautan, dan individu adalah seperti halnya setetes air. Masa kedua (1908-1920 M) Tuhan, Sang Hakikat Terakhir, adalah Pribadi Mutlak, Ego Tertinggi. Ia tidak lagi dianggap sebagai keindahan luar, sebagai hakikat wungkul. Masa ketiga (1920-1938 M), Tuhan adalah Hakikat sebagai hakikat sebagai suatu keseluruhan, dan Hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual-dalam arti sebagai individu dan suatu ego.⁴⁸

Muslim dambaan Iqbal adalah suatu komunitas universal yang diikat oleh tali spiritual. Komunitas ini menyatukan manusia dari berbagai warna kulit, ras, bahasa, regional dan lainnya. Bagaimana Muslim yang tersebar di sana-sini diberbagai dunia ini dapat disatukan? Menurut Iqbal, fokus sentral dari komunitas Muslim ini dapat ditemukan dalam konsep tauhid, dan *eksternalisasinya*, sebagai suatu kekuatan sosial tercermin dalam ukhuwah Islamiyyah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 109-112.

⁴⁹ Taufik Adnan Amal. *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan, 1989), hal. 47-48.

Dalam pendidikan Tauhid Iqbal memgarisbawahi bahwa dalam dunia pendidikan tauhid itu sangatlah memerlukan ilmu-ilmu pengetahuan modern yang berdasarkan pada hukum alam (Sunnah Allah). Hukum alam atau Sunnah Allah adalah ciptaan Tuhan dan wahyu yang berasal dari Tuhan. Tidaklah mungkin pengetahuan modern yang berdasarkan pada hukum alam bertentangan dengan Islam, karena berasal dari sumber yang sama yaitu dari Tuhan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) maksudnya penelitian ini dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai literature. Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁵⁰

2. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan yang dipakai oleh Abrams atau lebih di kenal dengan teori model Abrams. Adapun sebuah

⁵⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan *obyektif*, pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan *subjektif*, pendekatan yang menitikberatkan terhadap penulis.⁵¹
- c. Pendekatan *historis*, suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman tentang biografi pengarang, latar belakang peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi masa-masa terwujudnya cipta sastra yang dibaca, serta tentang bagaimana perkembangan kehidupan penciptaan maupun kehidupan sastra itu sendiri pada umumnya dari zaman ke zaman.
- d. Pendekatan *sosiopsikologis*, suatu pendekatan yang berusaha memahami latarbelakang kehidupan sosial-budaya, kehidupan masyarakat, maupun tanggapan kejiwaan atau sikap pengarang terhadap lingkungan kehidupannya dan zamannya pada saat cipta sastra itu diwujudkan.⁵²

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menggunakan keempat pendekatan karena untuk menyempurnakan penelitian penulis harus meliputi dari berbagai sudut pandang.

⁵¹ Ahmad Munib Junaidi, “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari” (Yogyakarta: Skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997). hal. 17.

⁵² Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 46.

3. Teknik Pengumpulan Data

Domkumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Adapun data-data itu dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

Pertama, sumber data primer, yakni novel tentang Bocah Muslim di Negeri James Bond.

Kedua, sumber data sekunder yang terdiri dari buku-buku, jurnal, majalah, internet, artikel-artikel, ataupun surat kabar yang relevan dengan pembahasan penulis

4. Metode Analisis Data

Metode ini merupakan bagaimana menganalisa data yang diperoleh, kemudian dari hasil itu dapat ditarik kesimpulan. Adapun analisa yang digunakan adalah metode analisis isi. Metode analisis isi ini yang terdapat dalam karya sastra, berupa isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen. Dengan kalimat lain, isi komunikasi pada dasarnya juga mengimpikasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya. Objek formal metode analisis ini

adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan permasalahan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang di dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Rinciannya sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (Pembahasan) berisi tentang biografi penulis, adapun rinciannya yaitu Riwayat Hidup Imran Ahmad, Latar Belakang Menjadi Penulis, Sinopsis Novel.

Bab III berisi mengenai bab inti pembahasan membahas: gambaran isi novel *Bocah Mulim Di Negeri James Bond*, Unsur Pendidikan Tauhid (Keimanan), Karakteristik Pendidikan Tauhid.

⁵³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 47.

Bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah Bab IV. Bab IV ini biasa disebut dengan penutup yang memuat penutup.

Akhir dari penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di dunia pembelajaran novel yang sering dianggap sebagai bacaan berdimensi hiburan belaka ternyata tidak semuanya benar, karena novel merupakan sebuah media pembelajaran agar dalam pendidikan tidak terkesan monoton, dalam berbagai unsur pendidikan. Dari unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam novel ada tokoh alur, setting, dialog dan ungkapan yang terdapat dalam isi novel.

Dalam kegiatan pembelajaran novel bisa dijadikan media transformasi unsur-unsur religi kepada pembaca melalui alur, lakon, frase dan dialog, yang dimunculkan dalam novel dan merupakan wujud terjemahan terhadap realitas kehidupan yang kompleks oleh penulisnya.

Novel *Bocah Muslim Di Negeri James Bond* menghadirkan unsur-unsur pendidikan tauhid dan karakteristik pendidikan tauhid dalam masyarakat yang sebagian besar menganut agama non Islam serta mampu mempertahankan sebuah pemahaman tauhid yang dapat diterapkan, bukan berupa dogma yang mengekang, walaupun banyak begitu benturan dari lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan, budaya dan adat istiadat yang cukup kental. Kebudayaan adalah keseluruhan aktifitas manusia. Sebagian besar, keseluruhan aktifitas manusia pada dasarnya dilakukan melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Pada dasarnya bahasa merupakan konservasi

yang paling kuat terhadap kebudayaan manusia. Volume aktifitas kesastraan, tetapi intensitas kesastraan itu sendiri memiliki kualitas yang sangat luas sekaligus kompleks, sehingga memungkinkan untuk menyajikan aspek-aspek kebudayaan yang sangat luas. Mungkin inilah kelebihan dari Imran Ahmad yang mampu menghadirkan unsur pendidikan tauhid dalam lingkup modern.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan. Adapun unsur dan karakteristik pendidikan tauhid yang tersirat dalam novel Bocah Muslim di Negeri James Bond adalah :

1. Unsur Pendidikan Tauhid

Tauhid tidak bisa berpisah dari keimanan makna keimanan secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Lain halnya pengertian tauhid secara khusus, yaitu mengandung pengertian rukun iman yang memuat keyakinan kepada: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar

Unsur pendidikan tauhid yang tertera didalam novel Bocah Muslim di Negeri James Bond dapat disimpulkan ada 6 yaitu:

- a. Pendidikan Iman kepada Allah, keyakinan umat muslim terhadap Allah dapat dilihat pada percakapan orang tua Imran dengan orang-orang Pakistan ketika orang-orang Pakistan melihat sesuatu dengan rasa kagum kemudian menyebutkan asma-asma Allah yaitu Masya Allah, atau saat berjanji menyebutkan Insya Allah, kata-kata ini

membuat Imran menjadi gemetar saat mendengarkan asma Allah diungkapkan dengan fasih dan membuat Imran untuk memikirkan tentang Tuhan.

- b. Pendidikan Iman Kepada Malaikat, mengimani malaikat diwajibkan bagi semua umat muslim, karena dengan memiliki rasa iman kepada malaikat sudah mewakili mempunyai ketauhidan dalam beragama Islam.
- c. Pendidikan Iman Kepada Kitab. Beriman kepada kitab-kitab yang telah Allah sebutkan di dalam Al-Qur'an adalah wajib. Maksudnya membenakan dengan penuh keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada hamba-hamba-Nya dengan kebenaran yang nyata dan petunjuk yang jelas.
- d. Pendidikan Iman Kepada Rasul. Untuk mempercayai dan mempunyai rasa keyakinan kepada setiap umat muslim bahwa nabi Muahmmad adalah nabi utusan Allah yang benar asli.
- e. Pendidikan Iman Kepada Hari Kiamat. Menyakini dengan pasti kebenaran setiap hal yang diberitakan oleh Allah SWT dalam kitab suci.Nya dan setiap hal yang diberitakan oleh Rasul-Nya mulai dari apa yang akan terjadi sesudah mati, fitnah kubur, adzab dan nikmat kubur, dan apa yang terjadi sesudah itu seperti kebangkitan dari kubur tempat berkumpul diakhirat
- f. Pendidikan Iman Kepada Qadha dan Qadar yaitu semua yang ditakdirkan Allah SWT adalah untuk sebuah hikmah yang diketahui

oleh.Nya. Segala kenikmatan dan kebaikan yang diterima manusia adalah berasal dari Allah.

2. Karakteristik Pendidikan Tauhid

Dari ketiga karakteristik pendidikan tauhid (pendidikan tauhid ekstrim radikal, pendidikan tauhid moderat, pendidikan rasional) yang terdapat di dalam novel Bocah Muslim di Negeri James bond, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik yang sesuai dan yang dapat diterapkan dengan perkembangan zaman sekarang dalam dunia pendidikan yaitu :

a. Pendidikan Tauhid *Moderat*

Pendidikan tauhid moderat dalam pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada kontekstual yaitu menyesuaikan kondisi yang sedang dialami. Berbagai macam yang diungkapkan para ulama terdahulu mengenai pendidikan tauhid moderat, mengenai kekuasaan Tuhan dan perbuatan manusia bahwa perbuatan manusia diciptakan Tuhan, bukan oleh manusia, yang terjadi ketika terdapat kekuasaan manusia dan kehendaknya, tetapi bukan sebagai akibat kekuasaan dan kehendak manusia. Dan setiap kejadian atau perbuatan yang dilakukan oleh semua umat pasti akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Jadi sebenarnya segala perbuatan itu datangnya dari Allah akan tetapi tinggal manusianya saja yang menjalankannya, mau dibawa ke kebaikan atau sebaliknya.

b. Pendidikan Tauhid *Rasional*

Kadang bagai orang awam begitu mudah untuk menyimpulkan segala sesuatu. Namun dalam pendidikan tauhid rasional ini perlu kehati-hatian

untuk menyimpulkan sesuatu, harus dipertimbangkan dengan berbagai sumber. Misal untuk menyimpulkan bagaimana sebenarnya pendidikan tauhid rasional yang mudah untuk dipahami untuk semua kalangan? Ini perlu untuk dipikirkan lagi, karena dasar-dasar pendidikan tauhid rasional memang lebih mengedepankan akal pikiran namun tidak lepas dari koridor-koridor yang berlaku. Dalam pendidikan tauhid rasional juga dijelaskan mengenai Tuhan dalam novel wujud Tuhan disamakan dengan manusia menurut orang-orang Kristen, akan tetapi umat muslim menyakini bahwa Allah sangat berbeda dengan makhluk ciptaNya. Dalam pendidikan tauhid rasional juga disampaikan dalam prinsip gerak Islam mengenai pendidikan tauhid rasional, senantiasa menghembuskan semangat kebebasan dan kreatifitas bagi pemeluknya, begitu juga Faisal saat memberikan khutbahnya dapat diterima dari berbagai kalangan, karena disesuaikan dengan keadaan.

3. Kompetensi dari Unsur Pendidikan Tauhid

Oleh karena itu, kompetensi dalam unsur dan karakteristik pendidikan tauhid bagi pendidik maupun peserta didik yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifatnya sebagai berikut:

- a. Segala perilaku atau perbuatan sehari-hari merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai Pencipta.
- b. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
- c. Berusaha menghindari perbuatan maksiat.

- d. Menaati segala apa yang telah diperintahkan.Nya dan menjauhi segala yang telah dilarang oleh Allah SWT.
- e. Selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT.
- f. Bersabar jika ujian datang dari Allah, karena ujian itu untuk meninggikan derajat kita dihadapan Allah SWT.
- g. Memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan ibadah.
- h. Berpegang teguh pada ajaran agama Islam dan memiliki keyakinan yang kuat dalam memeluk agama Islam
- i. Percaya diri bahwa agama yang paling benar adalah ajaran agama Islam

Tugas pendidik senantiasa memberikan tauladan yang baik, menumbuhkan sikap optimis untuk tidak mudah menyerah, dan tawakkal kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan dengan maksimal. Novel dapat dijadikan metode yang menarik dalam pembelajaran pendidikan tauhid, karena dengan metode novel dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik (pelajar/mahasiswa) ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalam novel. Dengan novel seolah-olah peserta didik melihat dan merekam dalam otak bawah sadar atau secara tidak sadar akan terrekam oleh peserta didik setiap peristiwa atau kejadian yang ada di dalam novel. Selain kelebihan novel sebagai media pendidikan juga mempunyai kelebihan lainnya yaitu proses pembelajaran bisa akan terasa tidak monoton, karena peserta didik diberi kebebasan dalam berimajinasi mengenai peristiwa yang digambarkan dalam novel itu.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Novel tidak hanya milik ilmu sastra karena novel bisa dipakai untuk sebagai media pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dari media pendidikan novel itu dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik (pelajar/mahasiswa) ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalam novel.
2. Melalui novel seolah-olah peserta didik melihat dan merekam dalam otak bawah sadar atau secara tidak sadar akan terrekam oleh peserta didik setiap peristiwa atau kejadian yang ada di dalam novel.
3. Perkembangan zaman yang globalisasi ini, kepada para pendidik dan orang tua diharapkan untuk memberikan pendidikan tauhid sejak usia dini pada peserta didik dan anak-anaknya karena pendidikan tauhid dapat membetengi diri dari terpengaruhnya hal-hal negative yang tidak diinginkan oleh para pendidik dan orang tua.
4. Generasi penerus supaya menjadi insan kamil dan membela agama Islam sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw., serta memiliki tiga paradigma yaitu paradigma sains, paradigma logis, paradigma mistik agar mampu bersaing dan menghadapi arus globalisasi.

C. Penutup

Begitu banyak rasa syukur yang penulis rasakan dan mengucapkan *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*. Segala Puji Bagi Allah Sebagai Tuhan Semesta Alam, yang memberikan kemudahan dan kelancaran penulis sehingga selesai sudah tugas penyusunan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, penulis mengucapkan terimakasih semoga selalu dalam naungan dan perlindungan Allah SWT, balasan dari Allahlah yang paling berguna dan bermanfaat untuk kehidupan.

Penulis yakin dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis, akan banyak dijumpai berbagai kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon ampun kepada Allah dan mohon maaf kepada semua pihak, berbagai kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan senang hati dalam memperbaiki semuanya.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan membutuhkan untuk keperluan yang sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Aziz, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- file:<http://pengertian-pendidikan-agama-islam.html>, html (14 Oktober 2010).
- Hasbi, Ash Shiddieqy Teungku Muhammad, *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2001.
- Ahmad, Imran, *Bocah Muslim Di Negeri James Bond*, Bandung: Mizan. 2009.
- Junaidi, Ahmad Munib, “*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari.*”, Yogyakarta: skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Musthofa, dkk, *Tauhid*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Nata, Abudin, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Navisah, Herliyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: skripsi, 2010.
- Nizar Samsul, Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ratna, Kutha Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2008.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda, 2004.
- Taufikurrahman, *Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowulung Yogyakarta)*, Yogyakarta: Skripsi, 2007.
- Amal, Taufik Adnan, *Islam Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1989.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Sahal, Muktafi & Amir, Ahmad, *Teologi Islam Modern*, Surabaya: Gitamedia Press. 1996.
- Mangkudun, Rasyid DT, *Peranan al-Qur'an dalam Membangun Dunia Baru*, Jakarta: C.V.Karya Indah, 2002.
- Abdullah al-Fauzan, bin Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, Jakarta: Darul Haq, 2005.
- Abdullah al-Fauzan, bin Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, Jakarta : Darul Haq, 1988.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 2006
- Sirait, Sangkot, *Konsep Takdir IBN Taimiyah*, Yogyakarta: Datamedia, 2008
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: ajaran, sejarah dan pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993
- Muchtar Ghazali, Adeng, *Perkembangan Ilmu Kalam dari Klasik Hingga Modern*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hanafi, A, *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003
- Taufik, Akhmad, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Thaha, Ahmadi, *Ibnu Taimiah Sejarah Hidup Dan Pemikiran*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.
- Hanafi, Ahmad, *Teologi Islam Ilmu Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Rozak, Abdul & Anwar Rosihon, *Imu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah Versi Salaf-Khalaf dan Posisi Asya'irah di Antara Keduanya*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

Muhammad Alu Abd Lathif, bin Abdul Aziz, *Tauhid*, Direktorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Sudi Arabia, 2003.

Razak, Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1973.

Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : LPPI, 1998.

